

Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Melalui Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Weni Fitria, S.PdI, M.Pd*

*MAN 2 Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 10th, 2022
Revised Sept 10th, 2022
Accepted Oct 12th, 2022

Keyword:

Meningkatkan Aktivitas
Hasil Belajar
Metode Tanya Jawab

ABSTRACT

Berdasarkan pengalaman peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti menemukan siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sebagai berikut: 1) Siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, 3) Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa., 4) Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, dan 5) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab dapat memberikan pengalaman belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa, 2) Untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah dalam setiap siklus penelitian, yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembaran observasi dan tes. Lembar observasi berisi indikator aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fiqih di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II di kelas XI IS 2 MAN Salido tahun pelajaran 2020/2021 dalam materi Pernikahan, dapat disimpulkan beberapa hal

sebagai berikut: 1)Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswselama pelaksanaan proses belajar mengajar fiqih dengan penerapan metode pembelajaran tanya jawab. 2)Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan poses belajar mengajar fiqih dengan penerapan metode pembelajaran tanya jawab.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Weni Fitria, S.PdI, M.Pd

MAN 2 Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

Email: weniaciak@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seorang pendidik/guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa sifat-sifat pendidik muslim diantaranya ialah harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode mengajar

yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya (Yunus Namsa, 2000:92).

Banyak macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran islam yang juga relevan dengan pembelajaran fiqih, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving) metode simulasi (Depag RI, 2001:104).

Berdasarkan pengalaman peneliti melaksanakan proses belajarmengajar, keadaan yang peneliti temukan adalah siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Mereka hanya menunggu materiyang dijelaskan guru tanpa mau bertanya mengenai materi yang

sedang dipelajari. Begitu juga ketika diberikan pertanyaan, siswa tidak berani untuk menjawab. Keadaan tersebut mengakibatkan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Keadaan seperti itu juga akan membuat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sebagai berikut: 1) Siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, 3) Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa., 4) Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, dan 5) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti dilaksanakan ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas XI IS 2 MAN Salido selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab?
2. Apakah pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 MAN Salido?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode

tanya jawab dapat memberikan pengalaman belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa, 2) Untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini berguna untuk : 1) Pengetahuan bagi peneliti dalam upaya mengembangkan diri sebagai guru mata pelajaran fiqih agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi, 2) Informasi dan masukan bagi guru mata pelajaran fiqih untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran fiqih sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan 3) Memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam mempelajari fiqih dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian tindakan atau Action Research. Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat reflektif dengan meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan di kelas XI MAN Salido. Madrasah ini terletak di Sago, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

2.3. Target / Subjek Penelitian / Populasi dan Sampel

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 2 MAN Salido / MAN 2 Pesisir Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Seluruh siswa di kelasnya menjadi subjek penelitian sebanyak 32 orang siswa.

2.4. Prosedur

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah dalam setiap siklus penelitian, yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui prosedur berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk pelaksanaannya, peneliti melakukan beberapa perencanaan antara lain:

- a. Menetapkan jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sampai terjadinya peningkatan aktivitas dan kemampuan belajar siswa yang diperlihatkan dalam bentuk nilai di akhir siklus. Ukuran tercapainya peningkatan kemampuan siswa adalah jika siswa yang menjadi subjek penelitian telah memenuhi standar Ketuntasan Belajar Minimal materi yang diajarkan. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

- b. Membuat perangkat pembelajaran

Sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada penelitian ini juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut memuat unsur-unsur (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) media dan sumber pembelajaran, (7) langkah-langkah kegiatan, dan (8) penilaian.

- c. Merancang pembelajaran

Peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran tipe *Time*

- Token.* Rancangan pembelajaran dalam bentuk terlampir.
- d. Merancang bentuk penugasan
Peneliti merancang model dan bentuk penugasan yang akan diberikan kepada siswa selama pelaksanaan penelitian.
- e. Menyusun rancangan penilaian
Dalam penelitian ini, proses belajar mengajar sudah berhasil apabila ditemukan perubahan dan peningkatan terhadap nilai siswa dengan memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70.

- Guru menjelaskan indikator pembelajaran.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dengan melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa.

3) Penyelesaian

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai kesimpulan dan inti sari materi yang telah dipelajari.

2. Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan setiap pertemuan adalah:

1) Kegiatan pendahuluan

- Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari materi tersebut agar mereka bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Pengamatan

Tahap observasi adalah proses pengamatan terhadap aktivitas dalam tiap proses pembelajaran. Yang menjadi fokus pada observasi adalah tindakan yang dilakukan siswa dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Jadi dalam hal ini yang diobservasi adalah semua aktivitas yang dilakukan siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang menjadi objek pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya

jawab. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran setelah satu siklus dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar. Dari refleksi pada siklus I diadakan perbaikan terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk tindakan pada siklus II.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu data aktivitas siswa dan hasil membaca, maka jenis instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembaran observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati sesuai dengan indikator yang menjadi objek pengamatan. Indikator yang diamati adalah:

- 1) Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.
- 3) Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk *essay*. Setiap siswa akan diberikan soal mengenai materi yang telah dipelajari.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembaran observasi dan tes. Lembar observasi berisi indikator aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fiqih di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau pengamat. Untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran, diberikan tes. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif yang dilakukan pada akhir siklus.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan ini sama dengan refleksi untuk setiap siklus tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah;

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

$$P = x \times 100 \%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa
N : Banyaknya individu

Menurut Arikunto (1990:57), interpretasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 81%-100% = Baik Sekali (BS)
- 61%-80% = Baik (B)
- 41%-60% = Cukup (C)
- 21%-40% = Kurang (K)
- 0%-20%=Kurang Sekali(KS)

2. Analisis Data dengan Melihat Ketuntasan Hasil Belajar Fiqih

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa dilihat dengan nilai akhir yang diperoleh siswa setiap siklusnya. Hasil pekerjaan siswa di setiap akhir siklus dinilai dan dianalisis apakah siswa tersebut tuntas atau tidak tuntas. Ketuntasan tersebut berdasarkan pada KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila:

- a. Aktivitas siswa tergolong baik sekali (81%-100%).
- b. Aktivitas siswa tergolong baik (61%-80%).
- c. Aktivitas siswa tergolong cukup (41%-60%).
- d. Aktivitas siswa tergolong kurang (21%-40%).
- e. Aktivitas siswa tergolong kurang sekali (0%-20%).

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, jadi seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum memulai siklus I, peneliti memberikan tes kepadasiswa berupa soal-soal yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut hanya bersifat umum dari materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes tersebut kemudian dinilai dan dianalisis. Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti menyiapkan tindakan-tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti tes tersebut, hanya 17 orang siswa (53,13%) telah mampu menyelesaikan tes tersebut dengan nilai di atas KKM. Sedangkan sebanyak 15 orang siswa lainnya (46,87%) belum dapat menyelesaikan tes tersebut dengan rata-rata kelas 64,85. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa telah memiliki kemampuan awal untuk mempelajari dan memahami materi yang akan diajarkan.

2. Siklus I

Tabel 1 berikut merupakan gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Tabel 1: Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-rata Hasi	Ketuntasan Klasikal
-------------------	-------------------------	----------------	---------------------

Jumlah	%	Jumlah	%	1 Belajar	
20	62,50 %	12	37,50 %	72,69	62,50 %

Tabel 2: Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
	Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran.	8	6,25 %	p Cuku
	Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.	8	6,25 %	p Cuku
	Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran.		5,63 %	ng Sekali Kura
	Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran.		5%	ng Kura
	Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.	8	6,25 %	p Cuku

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama adalah:

- 1) Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran sebanyak 18 orang (56,25%) dengan kriteria cukup.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran juga sebanyak 18 orang (56,25%) dengan kriteria cukup.

- 3) Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran ada 5 orang (15,63%) dengan kriteria kurang sekali.
- 4) Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran sebanyak 8 orang (25%) dengan kriteria kurang.
- 5) Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran juga sebanyak 18 orang (56,25%) dengan kriteria cukup.

Aktivitas yang diamati pada pertemuan kedua sama dengan aktivitas pada pertemuan pertama. Aktivitas tersebut dapat terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran.	22	68,75%	Baik
2	Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.	23	71,88%	Baik
3	Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran.	7	21,88%	Kurang
4	Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran.	9	28,13%	Kurang
5	Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.	23	71,88%	Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua adalah:

- 1) Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran

- sebanyak 22 orang (68,75%) dengan kriteria baik.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran sebanyak 23 orang (71,88%) dengan kriteria baik.
 - 3) Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran sebanyak 7 orang (21,88%) dengan kriteria kurang.
 - 4) Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran sebanyak 9 orang (28,13%) dengan kriteria kurang.
 - 5) Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sebanyak 23 orang (71,88%) dengan kriteria baik.

3. Siklus II

Tabel 4 berikut merupakan gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 4: Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Tabel 4: Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Jumlah	%	Jumlah	%		
29	90,63%	3	9,37%	83,91	90,63%

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
----	------------------------	--------------	---	--------------------

1	Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran.	27	84,38%	Baik Sekali
2	Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.	27	84,38%	Baik Sekali
3	Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran.	10	31,25%	Kurang
4	Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran.	12	37,5%	Kurang
5	Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.	28	87,5%	Baik Sekali

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama adalah:

- 1) Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran sebanyak 27 orang (84,38%) dengan kriteria baik sekali.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran juga sebanyak 27 orang (84,38%) dengan kriteria baik sekali.
- 3) Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 10 orang (31,25%) dengan kriteria kurang.
- 4) Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran naik menjadi 12 orang (37,5%) dengan kriteria kurang.
- 5) Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran juga sebanyak 28 orang (87,5%) dengan kriteria baik sekali.

Aktivitas yang diamati pada pertemuan kedua sama dengan aktivitas pada pertemuan pertama. Aktivitas tersebut dapat terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran.	30	93,75 %	Baik Sekali
2	Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.	31	96,88 %	Baik Sekali
3	Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran.	12	37,5 %	Kurang
4	Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran.	15	46,88 %	Cukup
5	Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.	31	96,88 %	Baik Sekali

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua adalah:

- 1) Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran sebanyak 30 orang (93,75%) dengan kriteria baik sekali.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran sebanyak 31 orang (96,88%) dengan kriteria baik sekali.
- 3) Siswa yang bertanya selama pelaksanaan pembelajaran sebanyak 12 orang (37,5%) dengan kriteria kurang.
- 4) Siswa yang menjawab pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran sebanyak 15 orang (46,88%) dengan kriteria cukup.

- 5) Siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sebanyak 31 orang (96,88%) dengan kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh peneliti, hasil pengamatan oleh teman sejawat, dan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu aktivitas siswa selama pembelajaran jugamengalami peningkatan. Olehkarena itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 MAN Salido tahun ajaran 2020/2021 pada siklus I sudah melebihi dari separuh jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut. Siswa dikatakan tuntas jika nilai akhir setiap siklus yang diperoleh siswa lebih besar atau sama dengan 70. KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk pelajaran fiqih kelas XI adalah 70. Rata-rata kelas diperoleh 72,69 artinya jauh lebih baik dari pada hasil yang diperoleh untuk tes pada pra siklus sebelumnya.

Hasil analisis pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IS 2 MAN Salido tahun ajaran 2020/2021 pada siklus II (kedua) semakin mengalami peningkatan

mencapai rata-rata 83,91 dengan rincian dari 32 orang siswa, sudah 29 orang (90,63%) mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM. Sedangkan tiga orang siswa lainnya (9,37%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Melalui peningkatan persentase ketuntasan siswa, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II di kelas XI IS 2 MAN Salido tahun pelajaran 2020/2021 dalam materi Pernikahan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar fiqh dengan penerapan metode pembelajaran tanya jawab. b) Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan poses belajar mengajar fiqh dengan penerapan metode pembelajaran tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: a) Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar fiqh, guru dapat menggunakan metode tanya jawab. b) Pemilihan metode, model, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

c) Untuk kesempurnaan hasil laporan ini dibutuhkan kritikan yang membangun isinya menja

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gasindo.
- [4] Merry, 2008. *Penerapan learning starts with a question dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2007-2008 (skripsi)*. Padang : UNP.
- [5] Prawironegoro, Praktinyo. 1985. *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: PPLPTK.
- [6] Samadhi ,Ari. *Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Aktif*. <http://eng.unri.ac.id/download/teaching->

[improvement/BK2_Teach&Learn_2/Active%20learning_5.doc/diakses_tanggal_27_Mei_2009.](#)

- [7] Silberman, Mel. 2006. *Active Learning (edisi revisi)*. Bandung: Nuansa.
- [8] Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [9] Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (edisi revisi)*. Bandung: UPI.
- [11] Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Walpole, Ronald. E. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Tim Penyusun. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.